

**Pokok-pokok Bahasan**  
**SEPUTAR VISI DAN KARAKTER**  
**KEPEMIMPINAN NASIONAL**

(Disampaikan pada Sidang Tanwir Muhammadiyah 2009 di Bandar Lampung)

Oleh: A. Malik Fadjar

1. Berbicara soal **visi** pada dasarnya terkait dengan pandangan jauh ke depan yang dimiliki oleh seseorang, masyarakat, dan/atau bangsa. Umumnya berupa serangkaian pernyataan filosofis yang abstrak.  
Sementara tentang **karakter** sering dikaitkan dengan watak yang oleh Abraham Lincoln, digambarkan seperti “sebuah pohon dan reputasi adalah bayangan pohon itu. Bayangan adalah sesuatu yang kita pikirkan, sementara pohon adalah kenyataannya”.
2. Meskipun sebutan atau jabatan kepemimpinan nasional itu tidak hanya disandang oleh seseorang yang sedang atau akan menduduki jabatan Presiden, melainkan juga setiap pemimpin yang masuk ke dalam jajaran kepemimpinan nasional, namun mengingat fungsi dan tugasnya adalah mengajak, membimbing dan menggerakkan seluruh warga bangsanya menyatu dan mengerahkan segenap kemampuan yang dimilikinya untuk membangun serta mengatasi persoalan-persoalan dalam perjalanan menuju cita-cita bangsa, maka bisa dimengerti jika setiap pembicaraan tentang kepemimpinan nasional langsung atau tidak langsung arahnya tertuju kepada yang sedang maupun yang akan menduduki jabatan Presiden.
3. Mengingat fungsi dan tugas yang ada pada kepemimpinan nasional di atas, maka orang pun memandang perlunya setiap pemimpin yang masuk ke dalam jajaran kepemimpinan nasional memiliki kemampuan untuk: (1) mengenali dan menganalisa persoalan-persoalan yang sedang dihadapi bangsanya; (2) mengenali potensi-potensi yang terdapat di berbagai kalangan dalam tubuh

bangsanya; dan (3) mengajak seluruh warga-bangsanya mengakui, menghadapi dan mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapinya dengan mengerahkan segenap potensi yang dimilikinya. Dan lebih jauh perlu bagi para pemimpin yang masuk ke dalam jajaran kepemimpinan nasional itu mengetahui dan memahami persoalan zaman.

4. Mengenai visi dan karakter kepemimpinan nasional secara normatif telah tersurat dalam Pembukaan UUD 1945, yakni Negara Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur; yang dapat melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia; memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial; serta sarat dengan muatan nilai-nilai Pancasila yang mewujudkan dalam berbagai perwujudan, seperti **sikap empati** sebagai bahan baku bagi pembentukan bangsa, dan **sikap** toleransi sebagai dasar bagi hubungan damai dalam, dan di antara berbagai komunitas dan bangsa.
5. Adalah sudah seharusnya para pemimpin yang masuk dalam jajaran kepemimpinan nasional menyadari dan membulatkan tekad untuk merajut kembali dengan langkah-langkah nyata demi masa depan bangsa dan negara yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Tugas yang dipikul para pemegang amanat kepemimpinan nasional dalam memimpin bangsa pada masyarakat yang majemuk yang lebih peka dan kompleks daripada yang dikesankan oleh gagasan-gagasan lama tentang pembangunan. Lebih-lebih di era globalisasi seperti yang tengah kita hadapi sekarang ini.

*Wassalamu'alaikum*